

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU BERBASIS ZPD (*ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT*) di SD

Oleh

Ni Nyoman Kurnia Wati  
STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Email: [kurniayasa@yahoo.com](mailto:kurniayasa@yahoo.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IIA di SD Laboratorium Undiksha melalui implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IIA SD Laboratorium Undiksha yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar tematik dengan implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*). Data hasil pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan metode tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 77 menjadi 91 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pun mengalami peningkatan dari 77% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

**Kata kunci:** ZPD, hasil belajar, tematik terpadu

---

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Astuti & Suadnyana, 2020). Demikian halnya dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara (dalam Haryanto, 2012) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Sejalan dengan hal di atas, Horne menjelaskan bahwa “pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang

---

telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara terus menerus pada setiap manusia guna mewujudkan manusia yang berkembang, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suasthi & Suadnyana, 2020).

Seiring perkembangan zaman, terlebih lagi dengan pesatnya perkembangan ipteks dan perubahan tipologi masyarakat menuju masyarakat modern menuntut adanya kesiapan pendidikan. Masyarakat dan negara sangat menuntut peran pendidikan agar Indonesia tetap mampu bersaing dan menjaga kualitasnya. Menjawab tuntutan tersebut, banyak upaya telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut meliputi: pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang cerdas, berkarakter serta mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu kualitas pendidikan tercermin dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar melibatkan perolehan kemampuan-kemampuan yang bukan merupakan yang dibawa sejak lahir. Belajar tergantung pada pengalaman, sebagian dari pengalaman itu merupakan umpan balik dari lingkungan. Belajar berlangsung karena usaha dengan sengaja untuk memperoleh kecakapan baru dan membawa perbaikan pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pendidik, lingkungan, sarana penunjang, dan sebagainya. Guru sebagai pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik. Dari segi lingkungan khususnya lingkungan sosial, pengaruh teman belajar juga sangat mendukung hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 disarankan agar anak dibelajarkan dalam kelompok-kelompok kecil.

Kenyataan yang terjadi, guru belum paham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Siswa juga belum dibelajarkan dalam kelompok-kelompok. Sehingga masih mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang ketuntasan kelasnya 63% dan masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu solusi yang harus dilaksanakan adalah melakukan pembelajaran tematik dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok belajar. Oleh sebab itu pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) sangat bagus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) adalah proses pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Menurut teori Vygotsky, ZPD (*Zone of proximal development*) merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, dimana antara apakah seorang

---

anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya (Gunawan, 2016).

Konsep utama ZPD adalah daerah tugas-tugas yang sangat sulit untuk diatasi oleh individu secara sendirian, tetapi baru dapat dicapai apabila mendapat bimbingan dari guru atau teman sebaya yang lebih terampil). ZPD meliputi dua sisi, yaitu batas atas dan batas bawah. Batas atas adalah tahap berpikir dalam memecahkan masalah dengan bantuan orang lain. Batas bawah adalah tahap berpikir memecahkan masalah yang dapat dilakukan oleh siswa sendiri tanpa bantuan orang lain (Yusuf dan Sugandhi, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: 1).Guru belum paham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, 2). Siswa belum dibelajarkan dalam kelompok-kelompok, 3). Siswa pasif dan kurang keterlibatan siswa dalam dalam proses pembelajaran, 4). Pembelajaran kurang menarik, 5). Belum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan ZPD (*Zone of Proximal Development*) yang dalam proses pembelajaran melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IIA di SD Laboratorium Undiksha melalui implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pencapaian peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran.

## **II.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk. (2007:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”. Dipilihnya PTK sebagai rancangan penelitian karena penelitian ini akan melakukan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk pembahasan materi pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga untuk pemberian tes evaluasi. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi Tindakan, dan Refleksi.

### **1) Perencanaan Tindakan**

Beberapa hal yang perlu disiapkan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan materi/pokok bahasan yang akan dibahas, b) Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data, seperti tes hasil belajar.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

---

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha melalui implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*).

3) Observasi/Evaluasi Tindakan

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus yakni dengan memberikan tes hasil belajar.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis, problem, dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu, kegiatan refleksi berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja, yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian. Jadi, refleksi ini sangat penting dilaksanakan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Laboratorium Undiksha. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 35 orang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha.

Variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) pada siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha.

Penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes merupakan cara memperoleh data yang berbentuk tugas yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), yang dapat menghasilkan suatu data berupa skor (Agung, 2011:60). Skor yang dihasilkan merupakan data interval. Sementara itu, Azwar (dalam Anam, 2009) menyatakan bahwa dilihat dari wujud fisiknya, suatu tes tidak lain dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan atau yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pengantar metodologi penelitian pendidikan, Agung (2011:61) menyatakan bahwa: "metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum".

---

Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dikonversikan ke dalam acuan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum 2013.

### III. PEMBAHASAN

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Laboratorium Undiksha. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 35 orang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pendidik, lingkungan, sarana penunjang, dan sebagainya. Guru sebagai pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik. Dari segi lingkungan khususnya lingkungan sosial, pengaruh teman belajar juga sangat mendukung hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 disarankan agar anak dibelajarkan dalam kelompok-kelompok kecil.

Kenyataan yang terjadi, guru belum paham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Siswa juga belum dibelajarkan dalam kelompok-kelompok. Sehingga masih mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang ketuntasan kelasnya 63% dan masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu solusi yang harus dilaksanakan adalah melakukan pembelajaran tematik dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok belajar. Oleh sebab itu pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) sangat bagus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) adalah proses pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Pada kegiatan perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan rancangan penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan kisi – kisi soal (Indikator soal), dan menyiapkan alat evaluasi serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung.

Pada kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali pertemuan (1 subtema). Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada rencana tindakan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) siswa dibelajarkan dengan satu tema tertentu dan dikelompokkan serta dibimbing untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Gunawijaya & Srilaksmi, 2020). Dalam pembelajaran berbasis ZPD siswa dibantu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya untuk bisa mencapai suatu hasil yang ditargetkan. Sebagai contoh dalam tema Hidup Bersih dan Sehat ada tuntutan siswa mampu membuat rangka dan gambar bangun ruang. Tidak semua anak mampu memahami dan

---

membuat secara benar. Beberapa siswa yang belum mampu akan dibantu oleh siswa yang sudah mampu sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan perencanaan.

Hasil observasi siklus I adalah banyak sikap yang harus dikembangkan dalam penilaian sikap pada kurikulum 2013. Namun, dalam setiap pembelajaran tidak semua sikap yang dapat diamati. Penilaian sikap disesuaikan dengan tema dan cakupan pengetahuan yang akan diajarkan. Pada tema Hidup Bersih dan Sehat ada tiga sikap yang diamati pada peserta didik diantaranya percaya diri, cermat, dan disiplin.

Pada siklus I pengamatan aspek sikap dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap dinilai menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat kategori yaitu membudaya, mulai berkembang, mulai terlihat, dan belum terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa sikap siswa dalam kategori mulai berkembang. Misalnya sikap percaya diri, saat membuat sebuah cerita siswa disuruh ke depan untuk membacakan ceritanya, belum semua siswa mampu membacakan ceritanya dengan percaya diri. Pada sikap cermat, masih ada beberapa siswa dalam menjawab suatu pertanyaan belum benar jawabannya akibat siswa tidak cermat dalam membaca soal. Sikap disiplin dapat diamati dari diskusi siswa, dalam berdiskusi masih ada beberapa siswa yang masih belum disiplin dengan mengganggu teman lain sehingga menimbulkan keributan. Tidak jarang juga dalam berkelompok siswa sampai membuat teman lain menangis karena jahil dengan mengambil pulpen temannya atau mengejek temannya.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada siklus pertama maka diadakan tes tertulis dengan soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan siswa didapatkan hasil bahwa pada siklus I keterampilan siswa sudah baik. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sudah mampu membuat cerita dengan bahasa yang baik. Penggunaan EYD sudah bagus, pembuatan kalimatnya sudah baik, serta cerita yang dibuat sudah sesuai dengan tema. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, siswa sudah mampu menggambar bangun datar dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum membuat gambar dengan sempurna.

Pada siklus I rata-rata hasil belajar tematik siswa adalah 77 dan berada pada kategori baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 77%. Hal tersebut dikarenakan 8 orang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru belum mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Belum semua siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan, materi tematik yang disampaikan meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika dengan mempelajari ketiga mata pelajaran ini siswa merasa belum optimal belajarnya. Kebanyakan dari siswa masih mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika. Selain itu kerjasama antar sesama siswa masih kurang. Kebiasaan belajar secara berkelompok masih harus terus dilatih sehingga interaksi siswa dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pembelajaran berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) belum terlaksana secara maksimal karena siswa cenderung ingin cepat-cepat selesai. Banyaknya siswa juga mempengaruhi maksimalnya pembelajaran. Guru sebagai

---

pembimbing dalam pembelajaran belum mampu membimbing anak satu persatu sehingga hanya secara berkelompok saja dapat dibimbing.

Kendala tersebut diatasi dengan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran temataik berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, mengajak siswa untuk berkonsentrasi pada pelajarannya, menumbuhkan kerjasama dan pada siswa dengan mengajak melakukan pembelajaran yang bermakna, serta menumbuhkan jiwa sosial siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan ketuntasan siswa tidak mencapai 100% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori hasil belajar siswa berada pada kategori minimal baik dan dan ketuntasan klasikal 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I (Untara & Somawati, 2020).

Pada siklus II pengamatan aspek sikap dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap dinilai menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat kategori yaitu membudaya, mulai berkembang, mulai terlihat, dan belum terlihat.

Tidak jauh hasilnya dengan siklus I, pada siklus II diperoleh data bahwa sikap siswa dalam kategori mulai berkembang. Misalnya sikap percaya diri, saat membuat sebuah cerita siswa disuruh ke depan untuk membacakan ceritanya, belum semua siswa mampu membacakan ceritanya dengan percaya diri. Pada sikap cermat, masih ada beberapa siswa dalam menjawab suatu pertanyaan belum benar jawabannya akibat siswa tidak cermat dalam membaca soal. Sikap disiplin dapat diamati dari diskusi siswa, dalam berdiskusi masih ada beberapa siswa yang masih belum disiplin dengan mengganggu teman lain sehingga menimbulkan keributan. Namun, pada siklus II siswa yang biasanya jahil dengan mengganggu temannya sampai menangis sudah tidak lagi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sudah mulai meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap keterampilan siswa didapatkan hasil bahwa pada siklus II keterampilan siswa sudah baik. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sudah mampu membuat cerita dengan bahasa yang baik. Penggunaan EYD sudah bagus, pembuatan kalimatnya sudah baik, serta cerita yang dibuat sudah sesuai dengan tema (Darmawan, 2020). Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, siswa sudah mampu menggambar bangun ruang dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum membuat gambar dengan sempurna.

Pada siklus II rerata hasil belajar Tematik siswa adalah 91 dan berada pada kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 100% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Terjadi peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Tematik siswa pada dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) berjalan dengan efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha.

---

Hasil penelitian di atas sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajaran. Penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikah (2013) dengan judul penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas I MIM Surodadi III Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang tahun 2013/2014. Hasil penelitian menyebutkan pembelajaran tematik mampu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I MIM Surodadi III Sawangan Magelang. Melalui pembelajaran tematik jumlah nilai siswa bisa meningkat di atas KKM. Terbukti pada siklus I nilai rata-rata siswa 76,92. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,76. Dan pada siklus III meningkat menjadi 89,23. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Harwanti (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan scientific kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan scientific di kelas IV SD Negeri Jlaban sudah cukup baik. Pembelajarannya yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran tematik integratif seperti pembelajaran sudah berpusat pada anak dan pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) dengan judul penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I SDN Randusongo 2, Gerih Ngawi. Melalui pembelajaran Tematik jumlah nilai siswa bisa meningkat di atas KKM. Terbukti pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa hanya 52,38 meningkat menjadi 60,48 pada Siklus I, kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 70. Dan pada Siklus terakhir meningkat menjadi 88,10.

Demikian pula penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Masdiana, dkk (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75,0% ke 81,25%.

Berdasarkan keempat penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula pada penelitian ini yang ditambahkan dengan berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) maka pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Darmawan, 2020). Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Development*) berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Laboratorium Undiksha. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 77 menjadi 91 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pun mengalami peningkatan dari 77% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Disarankan kepada siswa-siswa di SD Laboratorium Undiksha agar lebih mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan kreatifitas dalam belajar sehingga hasil yang dicapai optimal.
- 2) Disarankan kepada guru-guru khususnya di SD Laboratorium Undiksha agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga siswa menemukan suatu hal baru yang menyebabkan ingatannya pada pelajaran melekat lebih lama.
- 3) Disarankan kepada sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar tematik, disarankan untuk menerapkan pendekatan tematik terpadu berbasis ZPD (*Zone of Proximal Developmen*)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A.. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Astuti, N. W. Y., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Lontar T tutur Parakriya. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 4(2), 164-175.
- Damyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Bab 10 EKSISTENSI SENI DI TENGAH BADAI PANDEMI COVID-19. *Bali vs COVID-19: Book Chapters*, 151.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Estetika Panca Suaradalam Upacara Yadnya di Bali. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 61-70.
- Gunawan, Bakti. 2016. Penerapan Teori Belajar Vygotsky dalam Interaksi Belajar Mengajar. Tersedia pada <http://www.kompasiana.com/bakti-gunawan/penerapan-teori-belajar-vygotsky-dalam-interaksi-belajar-mengajar>. Diakses pada tanggal 3 September 2016.
- Gunawijaya, I. W. T., & Srilaksmi, N. K. T. (2020). Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tuna Netra di Panti Mahatmia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 510-520.
- Harwanti, Isti. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulonprogo. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryanto. 2012. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*. Tersedia Pada <http://7topranking.blogspot.com/2013/02/7-definisi-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 3 September 2016.

- 
- Marhaeni. A. A. I. N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Masdiana, dkk. 2013. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X.
- Solikhah. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas I MIM Surodadi III Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang tahun 2013 /2014. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunartombs. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Tersedia pada <http://sunartombs.wordpress.com/2011/10/10/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 3 September 2016.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Utami, Sri Endang. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paradigma* Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787.
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333-358.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.